

School-Based Financial Management in Improving the Quality of Junior High School Education in Penajam Paser

Sripeni*, Nurlaili, & Yudo Dwiyo

Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

Abstract

This research analyzes the relationship between school-based financial management and the quality of educational services in secondary schools in Penajam Paser Utara. A qualitative approach using a case study method is employed to gain an in-depth understanding. Primary and secondary data were collected through interviews with school principals, treasurers, and teachers. Data analysis was conducted using an interactive model, involving organization, correlation, reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that financial planning begins by identifying the sources of school income, such as Operational Assistance for Schools, Regional Operational Assistance for Schools, School Canteen, Endowments, School Housing Assets, and School Cooperatives. The formulation of the School Budget Plan is carried out through meetings to develop school programs. Fund allocation takes into account priority programs, and the organization of financial management involves consensus in forming personnel for school financial execution. School principals build effective relationships among personnel through the delegation of tasks. The implementation of school-based financial management involves expenditure procedures aligned with planning and transaction recording for accountability. Supervision is carried out through monthly financial report examinations, appreciation for successful actions, and accountability through accountability letter reports and audit results. Financial reporting and accountability are publicized on the school information board to demonstrate the overall effectiveness and accountability of the financial management process.

Keywords: financial management, school-based management, quality of education

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia untuk meningkatkan taraf hidup dan mutu manusia (Scudder & Colson, 2019). Pendidikan memiliki peran penting yakni untuk mencapai tujuan dan cita-cita bangsa yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa (Suparman, 2020). Untuk mencapai tujuan dan cita-cita bangsa inilah, oleh karena itu di dalam sistem dan pelaksanaan pendidikan diperlukan pengaturan yang baik sehingga tujuan tersebut dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah perlu didukung kemampuan manajerial kepala sekolah (Azainil et al., 2018). Kepala sekolah hendaknya berupaya untuk mendayagunakan sumber-sumber, baik personal maupun material, secara efektif dan efisien guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan di sekolah secara optimal (Purba et al., 2021). Masyarakat akan mendukung program sekolah apabila sekolah mampu menyelenggarakan manajemen pendidikan yang transparan, terutama transparansi dalam hal manajemen keuangan (Anggal et al., 2020).

Hal tersebut di atas diperkuat dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 48 menyatakan bahwa “Pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik.” Di samping itu prinsip efektivitas juga perlu mendapat penekanan. Untuk itu kepala sekolah dituntut untuk bisa menyelenggarakan sebuah sistem pendidikan yang berkualitas, efektif dan komprehensif. Manajemen keuangan berbasis sekolah adalah pendekatan yang memberikan otonomi kepada sekolah dalam pengelolaan sumber daya keuangan mereka. Dengan pemberian tanggung jawab kepada pihak sekolah dalam mengelola dana, diharapkan akan muncul inovasi, efisiensi, dan akuntabilitas yang lebih baik.

* Corresponding author.

E-mail address: penysry@yahoo.co.id

Manajemen keuangan pendidikan berbasis sekolah tidak hanya terkait dengan pengelolaan sumber dana pendidikan yang digunakan untuk proses pendidikan, tetapi juga terkait dengan berbagai permasalahan tentang pengelolaan keuangan sekolah serta upaya sekolah untuk mencari sumber-sumber pendanaan bagi kelangsungan organisasinya. Studi Mensah (2019) mengakui bahwa, pengelolaan sumber daya keuangan yang efisien merupakan tugas penting bagi kepala sekolah. Tanpa sumber daya keuangan yang memadai, lembaga tidak dapat melaksanakan tugas yang ditetapkan secara efektif. Keuangan harus tersedia untuk menjalankan berbagai program sekolah.

Pengelolaan manajemen keuangan yang baik bagi penyelenggara pendidikan perlu dilakukan untuk menunjang penyediaan sarana kegiatan belajar mengajar yang efektif dan untuk meningkatkan prestasi peserta didik (Firdianti, 2018). Oleh karena itu perencanaan keuangan di awal tahun ajaran baru yang di muat dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) memiliki peranan yang sangat penting dalam mengelola sumber penerimaan dan pengeluaran yang ada, agar dapat selalu menunjang kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Kajian Tesfaye & Ababa (2018) menunjukkan masih rendahnya partisipasi pemangku kepentingan untuk meningkatkan pendapatan sekolah, kurangnya tenaga terampil dan berpengalaman, pedoman dan prosedur yang tidak cukup terstruktur, kurangnya anggaran, rendahnya sistem pengendalian, rendahnya partisipasi instansi terkait atau personel sekolah yang terlibat dalam perencanaan dan proses pengambilan keputusan anggaran, pemanfaatan sumber keuangan yang tidak tepat dan kurangnya audit keuangan sekolah sangat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan di sekolah yang diteliti.

Terkait dengan permasalahan tersebut, para penyelenggara pendidikan berupaya keras untuk meningkatkan kualitas pendidikan, namun upaya tersebut memerlukan biaya yang besar. Dengan demikian, pendidikan yang mahal bukan secara otomatis menunjukkan kualitas pendidikan yang tinggi, karena tinggi rendahnya biaya pendidikan ditentukan oleh manajemen keuangan sekolah. Itu berarti bahwa sistem biaya pendidikan merupakan bagian dari manajemen keuangan sekolah serta merupakan salah satu unsur penentu terwujudnya pendidikan yang bermutu (Yizengaw & Agegnehu, 2021).

Sekolah memiliki tugas untuk mengelola keuangan berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan sehingga uang yang beredar dapat dimanfaatkan secara optimal. Pengelolaan keuangan pendidikan berbasis sekolah didasari pada prinsip-prinsip yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan yaitu prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Peraturan tersebut juga menjelaskan bahwa keempat prinsip tersebut digunakan dalam proses pengelolaan keuangan sekolah yang dimulai dari perencanaan, realisasi penerimaan dan pengeluaran dana pendidikan, pengawasan hingga pertanggungjawaban.

Kualitas pelayanan pendidikan bergantung pada baik buruknya pengelolaan keuangan sekolah. Kajian terbaru yang dilakukan oleh Ferraro & Pöder (2018) menemukan bahwa telah terjadi trade-off efisiensi dan keadilan dalam pengelolaan keuangan sekolah. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Tamam (2018) dan Lafortune dkk., (2018) yang menemukan bahwa penambahan pendanaan pendidikan meningkatkan kualitas sekolah yang ditandai dengan meningkatnya prestasi belajar siswa.

Lebih lanjut, Lafortune dkk. (2018) menemukan bahwa pendidikan yang mahal tidak secara otomatis menunjukkan kualitas pendidikan yang tinggi, karena tinggi rendahnya biaya pendidikan ditentukan oleh manajemen keuangan sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2019) menemukan bahwa seringkali terjadi penyimpangan atau ketidaksesuaian antara rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah dengan realisasinya. Menurut Harahap (2018) beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan pengelolaan dana sekolah adalah: keterlambatan pencairan dana ke sekolah, pengalihan dana ke sektor ekonomi lain, kurangnya pelatihan atau pelatihan kepala lembaga pendidikan yang memadai, masalah manajemen keuangan, kelalaian petugas keuangan dalam masalah keuangan sekolah, penunjukan langsung personel yang tidak memenuhi syarat untuk mengelola keuangan sekolah dan masalah terkait lainnya.

Manajemen keuangan berbasis sekolah yang meliputi perencanaan, dan realisasi anggaran diduga belum sepenuhnya dilakukan berdasarkan prinsip pengelolaan keuangan sekolah yang meliputi keadilan dan efisiensi. Penggunaan prinsip keadilan yang dimaksud ketika menyusun RAPBS dan prinsip efisiensi ketika diterapkan secara internal berupa realisasi anggaran pendapatan dan belanja sekolah, maupun secara eksternal dalam manfaat yang diterima serta biaya yang dikeluarkan oleh siswa apabila siswa bersekolah.

This study explored the experiences of the Special Program in the Arts learners in their performance tasks in the different specializations in new normal education.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Desain studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggambarkan pengalaman hidup individu tentang suatu fenomena secara alamiah yang terjadi di lapangan. Pendekatan ini berfokus pada mendeskripsikan manajemen keuangan berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah menengah pertama di Penajam Paser Utara. Penelitian berfokus pada manajemen keuangan berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Penajam Paser Utara yang meliputi: (1) perencanaan keuangan berbasis sekolah; (2) pengorganisasian dalam manajemen keuangan berbasis sekolah; (3) pelaksanaan manajemen keuangan berbasis sekolah; (4) pengawasan manajemen keuangan berbasis sekolah, dan (5) pertanggungjawaban penggunaan keuangan berbasis sekolah. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan November 2022.

Data dalam penelitian ini adalah data utama atau data induk dan data tambahan yang berkaitan dengan fokus permasalahan yang akan diteliti. Maka ada dua jenis data dalam penelitian ini yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah data jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya seperti melalui wawancara langsung dengan informan untuk menggali informasi terkait kinerja kepala sekolah, bendahara, dan guru dalam mengimplementasikan manajemen keuangan berbasis sekolah di sekolah mereka.

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan yang digunakan untuk melengkapi data penelitian baik berupa dokumentasi terhadap visi dan misi, pelaksanaan proses manajemen keuangan berbasis sekolah, kegiatan pengelolaan, struktur organisasi, struktur program, serta dokumen-dokumen lainnya yang mendukung data penelitian. Untuk memperoleh data tersebut di atas maka dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggali dari informan. Untuk melengkapi data temuan wawancara, peneliti juga menggunakan metode observasi, dokumentasi serta catatan lapangan. Analisis data dilakukan dengan model interaktif, melibatkan penyusunan, penghubungan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Perencanaan Keuangan Berbasis Sekolah

Wawancara dengan kepala sekolah mengungkapkan bahwa sumber pendapatan utama sekolah berasal dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA). Sekolah juga mengembangkan inisiatif untuk mendapatkan pendapatan tambahan melalui kantin sekolah, koperasi sekolah, penggalangan dana sukarela, dan aset perumahan sekolah yang disewakan. Proses perencanaan anggaran melibatkan rapat program dana dengan seluruh komponen sekolah, dan Rencana Kerja Sekolah (RKS) disusun oleh tim dengan mengacu pada petunjuk teknis.

“Tentu secara umum karena sekolah ini adalah sekolah negeri segala pembiayaan terbesarnya itu di dapat dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan ada tambahan lagi dari BOSDA, namun ketika saya melihat ada potensi lain yang bisa menghasilkan pendapatan dari dan untuk sekolah ini maka kami menambahkan beberapa program yang terkait dengan pendapatan dan pemanfaatan anggaran itu sendiri, yang kami maksud dalam hal ini adalah fungsi adanya kantin sekolah. Kemudian di sekolah juga ada koperasi yang ditangani oleh pihak sekolah dan keuntungan dari koperasi sekolah tersebut sebagian diperuntukkan bagi warga sekolah yang bertindak sebagai anggota koperasi dan Sebagian diberikan untuk keperluan sekolah. Kemudian sekolah juga menggalang dana dari warga sekolah yang bersifat sukarela, dana dari partisipasi warga sekolah tersebut semua ada pertanggung jawabannya baik berbentuk administrasi maupun berbentuk fisik. Contoh program sekolah untuk penggalangan dana yang dikemas dalam kegiatan Infak jumat berkah.” (Kepala Sekolah)

Perencanaan pengalokasian dana dilakukan secara matang dengan melibatkan empat tahap: perencanaan, penentuan program prioritas, perhitungan pembiayaan, dan tindak lanjut. Skala prioritas kebutuhan sekolah ditentukan dengan mendaftar, menyusun, dan menghapus kebutuhan yang dianggap tidak penting, kemudian mengalokasikan dana sesuai dengan tingkat kepentingan. Wawancara dengan guru menyoroti bahwa sumber pendapatan utama berasal dari BOS dan BOSDA, dengan upaya tambahan dari kantin, infak siswa, dan penggalangan dana untuk menutupi kegiatan seperti lomba, turnamen, dan pelatihan. Proses penyusunan RAPBS melibatkan rapat program dana, dan model penyusunan RKS dilakukan oleh tim sesuai petunjuk teknis.

“Diadakan rapat program dana ini akan dialokasikan untuk program penyusunan rincian kegiatan. Rapat disusun dengan seluruh komponen sekolah untuk meminta masukan mengenai anggaran tersebut... Dikerjakan oleh tim disusun lalu

dipaparkan dan sesuai petunjuk teknis Rencana Kerja Sekolah (RKS) ... Cara menentukan dilihat yang diutamakan yang mana krusial segera dilakukan, yang ditunda akan tetap dilaksanakan.” (Guru)

Wawancara dengan bendahara menegaskan bahwa sumber pendapatan melibatkan BOSDA, kantin, infaq, dan pendapatan dari sewa kios. Proses penyusunan RAPBS mengikuti petunjuk teknis dari dinas, dan model penyusunan RKS mengacu pada petunjuk teknis atau tahun sebelumnya. Pengalokasian dana dilakukan dengan menentukan program prioritas berdasarkan kebutuhan yang berbeda antara kepala sekolah, guru, dan siswa.

“Sumber dana yang kita dapatkan yang pertama dari BOSDA, adapun dari luar seperti yang pernah disampaikan oleh Kepala Sekolah lewat kantin sekolah dan ada berupa Infaq dari anak-anak dan juga ada lagi pendapatan dari luar kantin yang dari sewa kios. Terutama dari Kepala Sekolah dan teman-teman yang pasti kebutuhannya tidak sama, dari seperti pengeluaran yang kaitannya dengan pembelajaran termasuk juga kegiatan sampai dengan lomba yang banyak membutuhkan dana adalah kesenian dan olahraga, dan pemasukan dari BOS. Sebelum kita susun kita rancang, apapun kebutuhan pemasukan dari masing-masing guru bidang studi. Dalam Halnya alat drum band, ketika ada dana tambahan dari kabupaten diwujudkan untuk itu melalui persetujuan Kepala Sekolah.” (Bendahara).

Berdasarkan temuan hasil wawancara maka dapat dikatakan bahwa sumber pendapatan SMP di Penajam Paser Utara diperoleh melalui BOS dan BOSDA menjadi sumber pendapatan utama, sementara inisiatif seperti kantin, koperasi sekolah, dan penggalangan dana sukarela memberikan pendapatan tambahan. Aset perumahan sekolah juga dimanfaatkan untuk pendapatan melalui penyewaan serta Program Infaq Jumat Berkah dan partisipasi warga sekolah di kantin memberikan kontribusi tambahan.

Prosedur Penyusunan RAPBS dilakukan melalui proses melihat visi dan misi sekolah, dilanjutkan dengan rapat program dana untuk menyusun rincian kegiatan dengan melibatkan seluruh komponen sekolah. Kemudian, Tim perumus rancangan kegiatan bertugas membuat rumusan, memasukkan perencanaan kegiatan, dan mengalokasikan anggaran yang diperlukan. Evaluasi dilakukan setelah rancangan disepakati oleh tim. Tim pengembang RKS juga berperan sebagai evaluator, dan model RKS disusun sesuai Petunjuk Teknis atau mengintervensi rencana kerja sekolah pada tahun sebelumnya.

Pengalokasian dana dirancang secara matang dengan tahapan perencanaan, penentuan program prioritas, perhitungan pembiayaan, dan tindak lanjut. Prioritas kegiatan ditentukan berdasarkan kebutuhan yang berbeda antara kepala sekolah, guru, dan siswa. Skala prioritas kebutuhan ditentukan dengan mendata, menghapus data yang dianggap tidak penting, menyusun kebutuhan berdasarkan tingkat urgensi, dan membuat catatan kebutuhan serta pendanaan yang telah dialokasikan.

Penting untuk dicatat bahwa sumber pendapatan tambahan seperti kantin, infaq, dan penggalangan dana sukarela diarahkan untuk memenuhi kebutuhan spesifik seperti sarana kantin, kegiatan sosial, dan kegiatan sekolah yang memerlukan anggaran besar. Proses perencanaan dan pengalokasian dana melibatkan partisipasi dan evaluasi dari seluruh komponen sekolah, menciptakan transparansi dan akuntabilitas.

Berdasarkan temuan penelitian terlihat bahwa terdapat persamaan dari ketiga informan dalam menyusun perencanaan keuangan sekolah, sekolah menentukan sumber pendapatan sekolah berasal dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA), Kantin Sekolah, Infaq, Aset Perumahan Sekolah, Koperasi Sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Djaelani (2018) yang menyatakan sumber-sumber anggaran pendidikan seperti dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), kegiatan wirausaha sekolah seperti koperasi, kantin sekolah, serta memberikan bukti setor zakat, infak, sedekah. Dan penelitian Ansori (2020) berasal dari sumber dana Anggaran Pendapatan seperti Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) serta aset.

Selanjutnya sekolah melakukan prosedur dalam penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) melalui Rapat Penyusunan Program sekolah. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Zahrudin et al., (2019) yang menyatakan bahwa tahap penyusunannya, RAPBS sudah melalui pertimbangan, kepala sekolah dapat mengusulkan untuk menggelar rapat penyusunan RAPBS.

Sedangkan model penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS) dalam menyusun perencanaan keuangan sekolah menyesuaikan dengan Juknis Rencana Kerja Sekolah, sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fauziyyah et al., (2018) yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan sekolah penting untuk dilakukan, sekolah terlebih dahulu menyesuaikan dengan rencana yang sesuai dalam juknis penggunaan dana BOS semua unsur ada format.

Serta cara pengalokasian dana pada setiap kegiatan dalam penyusunan perencanaan keuangan sekolah dengan memperhatikan Program Prioritas. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Pusvitasari dan Sukur (2020) yang menyatakan bahwa skala prioritas dalam mengimplementasikan rencana dengan melihat jumlah alokasi dana yang tersedia. Serta

penelitian Mujayaroh dan Rohmat (2020) yang menyatakan dan memperhatikan bahwa melihat skala prioritas dan ketersediaan dana serta penyusunannya bisa dilakukan secara rutin.

3.2. Pengorganisasian dalam Manajemen Keuangan Berbasis Sekolah

Pengorganisasian dalam manajemen keuangan berbasis sekolah di SMP Penajam Paser Utara bertujuan meningkatkan mutu pendidikan. Wawancara dengan Kepala Sekolah menunjukkan bahwa manajemen keuangan sekolah melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, dan pengendalian. Kegiatan seperti menetapkan sumber pendanaan, pemanfaatan dana, pelaporan, pemeriksaan, dan pertanggungjawaban termasuk dalam struktur manajemen keuangan sekolah. Proses penentuan personel mengutamakan sumber daya manusia berkualitas dengan keterampilan khusus, kecerdasan, kemampuan bekerja kelompok, kepribadian baik, dan adaptabilitas.

Hubungan antar personel dalam organisasi dibangun melalui komunikasi efektif, pemahaman peran, saling menghargai, membangun kepercayaan, kerjasama tim, dan memberikan apresiasi. Guru menegaskan pentingnya kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama dalam manajemen keuangan sekolah. Proses penentuan personel dilakukan melalui musyawarah. Hubungan antar personel di ibaratkan sebagai “Bhineka Tunggal Ika” diatasi dengan kepercayaan dan kekeluargaan.

Wawancara dengan bendahara sekolah menyoroti pentingnya kemampuan dan kerjasama dalam pengorganisasian. Proses penentuan personel menekankan kemampuan diajak kerja sama. Membangun hubungan antar personel ditonjolkan dengan saling mendukung dan bekerja sama. Dalam semua aspek, keterlibatan kepala sekolah sebagai pemimpin, pemilihan sumber daya manusia berkualitas, dan penekanan pada kerjasama dan komunikasi efektif menjadi fokus utama untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Penajam Paser Utara.

Berdasarkan temuan penelitian terlihat bahwa terdapat persamaan dari ketiga informan terkait pengorganisasian dalam manajemen keuangan sekolah. Pertama pada proses penentuan personel dalam organisasi yang dibentuk untuk mewujudkan manajemen keuangan berbasis sekolah, kepala sekolah melakukan musyawarah penyusunan personel pelaksana keuangan sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian Mulyasa (2022) yang menyatakan bahwa sekolah secara terbuka dalam musyawarah sekolah dalam memilih dan menetapkan personel pelaksanaan serta melaksanakan program kerja secara transparan. Penelitian juga menyatakan bahwa kepada kepala sekolah, dengan musyawarah dalam kegiatan sesuai dengan tugas. Kemudian fungsi masing-masing personel informasi sekolah guna mendukung penyusunan program.

Kemudian kepala sekolah membangun hubungan antar personel dalam organisasi yang dibentuk dengan melakukan pembagian tugas dalam bekerja sama. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Sari (2020) yang menyatakan bahwa biasanya kerja sama melibatkan pembagian tugas, di mana kerja sama dapat diciptakan keselarasan hubungan antar personel, sebagai cara memperlancar hubungan kerja.

3.3. Pelaksanaan Manajemen Keuangan Berbasis Sekolah

Pelaksanaan manajemen keuangan berbasis sekolah di SMP Penajam Paser Utara, untuk peningkatan mutu pendidikan, melibatkan wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru, dan Bendahara sekolah. Temuan dari hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen keuangan berbasis sekolah dimulai dari prosedur pengeluaran keuangan. Proses ini mengacu pada Standar Operasional Prosedur (SOP) yang wajib diikuti oleh bendahara. Termasuk dalam SOP adalah pengeluaran berdasarkan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) sekolah, tindakan transparan saat mengambil uang dari brankas, persetujuan kepala sekolah saat pengambilan uang, dan pencatatan setiap pengeluaran.

Selanjutnya, kepala sekolah menekankan perlunya pemahaman bersama dalam penyelenggaraan pembukuan keuangan. Proses ini mencakup catatan pengeluaran dan pemasukan, pembuatan buku kas utama, stok opname, catatan inventaris barang, dan laporan keuangan bulanan. Akuntansi digunakan untuk mengidentifikasi setiap transaksi, membuat catatan, mengarsipkan nota belanja, dan memudahkan pemeriksaan kesesuaian harga dan kondisi barang. Ditekankan pentingnya membentuk tim yang dapat dipercaya, memberikan kode jenis barang dan tahun perolehan, mencatat semua jenis barang inventaris, dan melakukan pengecekan atau pemeliharaan aset minimal setahun sekali.

Temuan hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa prosedur pengeluaran keuangan dijalankan sesuai dengan rencana anggaran. Guru menekankan pentingnya menjaga pembukuan selalu terbuka dan tercatat. Guru mencatat bahwa dana talangan digunakan jika dana yang diperlukan tidak langsung tersedia, dengan pencatatan transaksi yang jelas dan adanya petugas khusus yang bertanggung jawab untuk pembukuan dan pendataan aset secara berkala.

Bendahara menjelaskan bahwa prosedur pengeluaran keuangan harus sesuai dengan tahapan perencanaan, dan pembukuan dilakukan secepatnya sesuai permintaan dari Dinas. Dalam pelaksanaan pembukuan, jika ada masalah, perubahan dilakukan untuk memperbaiki dan menyesuaikan. Bendahara menegaskan bahwa penggunaan sumber dana sudah diatur dalam Petunjuk Teknis serta adanya petugas pengelola aset, namun, warga sekolah lain juga bertanggung jawab dan memantau pemeliharaan aset. Secara keseluruhan, fokus pada prosedur transparan, pembukuan yang teratur, akuntansi yang jelas, dan perlindungan aset menjadi kunci dalam pelaksanaan manajemen keuangan berbasis sekolah di SMP Penajam Paser Utara.

Terkait Pelaksanaan manajemen keuangan berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan SMP di Penajam Paser Utara, juga ditemukan persamaan hasil penelitian dari ketiga informan, sebagai berikut: Pertama prosedur pengeluaran keuangan sekolah dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah, kepala sekolah melakukan sesuai perencanaan yang telah disusun sebelumnya, sejalan dengan penelitian Risal (2018) yang menyatakan bahwa proses pertanggungjawaban keuangan oleh pihak sekolah yaitu dengan membuat laporan semua pengeluaran keuangan sekolah dari rencana anggaran yang sebelumnya telah disusun.

Kemudian akuntansi penggunaan dana sekolah sebagai wujud pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dilakukan dengan mencatat semua transaksi. Sejalan dengan penelitian Yuliani (2021) yang menyatakan bahwa prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah (MBS). dengan memposting semua transaksi ke dalam buku besar yang sesuai dengan nama akunnya agar mempermudah menyusun laporan keuangan sekolah sebagai wujud siklus akuntansi.

3.4. Pengawasan Manajemen Keuangan Berbasis Sekolah

Hasil temuan penelitian terkait pengawasan manajemen keuangan berbasis sekolah di SMP Penajam Paser Utara menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan pengawasan dengan memonitor keuangan yang masuk dan keluar melalui Buku Kas Umum, berkoordinasi dengan pengelola keuangan, dan melakukan perbaikan sistem jika terjadi kesalahan. Keberhasilan pengelolaan keuangan diukur dari realisasi setiap program atau kegiatan yang direncanakan. Kepala sekolah melakukan pemeriksaan dan evaluasi hasil pengelolaan keuangan, memberikan reward jika sesuai perencanaan, dan melakukan refleksi jika ada program yang tidak terlaksana. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan bentuk kegiatan dan hasil kerja saat ini dengan tahun sebelumnya, memberikan rekomendasi prospektif untuk perbaikan kebijakan yang akan datang.

Guru menjelaskan bahwa kepala sekolah rutin memeriksa laporan kondisi keuangan setiap bulan secara berkala. Keberhasilan pengelolaan keuangan diukur dengan evaluasi Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). Jika pelaksanaan dan pengelolaan keuangan sudah baik, kepala sekolah memberikan apresiasi. Bentuk evaluasi dilakukan dengan memberikan masukan dan saran untuk pengelolaan keuangan yang benar sesuai aturan.

Bendahara sekolah menjelaskan bahwa bentuk pengawasan melibatkan pembuatan laporan tertulis setiap bulan dan pemeriksaan rutin setiap sebulan sekali secara berkala. Keberhasilan pengelolaan keuangan dilihat dari sesuai atau tidaknya dengan perencanaan, dengan tindak lanjut perbaikan jika diperlukan. Jika sesuai dengan perencanaan, kepala sekolah memberikan apresiasi (reward). Bendahara sekolah menjelaskan bahwa evaluasi berkelanjutan dilakukan untuk tetap meningkatkan kinerja pengelola keuangan. Secara keseluruhan, pengawasan melibatkan pemantauan keuangan, evaluasi program, dan tindakan korektif untuk meningkatkan manajemen keuangan berbasis sekolah di SMP Penajam Paser Utara.

Berdasarkan persamaan temuan dari ketiga informan terkait pengawasan manajemen keuangan berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan SMP di Penajam Paser Utara, adalah yang pertama dalam bentuk pengawasan kepala sekolah terhadap pengelolaan keuangan sekolah dalam mewujudkan manajemen keuangan berbasis sekolah yaitu dengan melakukan pemeriksaan laporan keuangan setiap satu bulan sekali dan secara berkelanjutan. Sejalan dengan hal ini, penelitian Apipah (2021) menyatakan bahwa setiap tiga bulan sekali, melalui pembukuan juga audit terhadap penulisan pelaporan keuangan.

Kemudian tindakan yang diambil kepala sekolah terhadap hasil pengukuran pelaksanaan/pengelolaan keuangan sekolah salah satunya adalah memberikan apresiasi kepada personel, sejalan dengan penelitian Ernaliza et al., (2020) yang menyatakan wajib bagi kepala sekolah untuk mendayagunakan personel dan selalu mendapatkan apresiasi dari kepala sekolah maupun Dinas.

3.5. Pertanggungjawaban Penggunaan Keuangan Berbasis Sekolah

Kepala sekolah menjelaskan bahwa pelaporan dan pertanggungjawaban melibatkan penyusunan laporan keuangan dengan mencakup arus kas, jenis kegiatan, dan saldo akhir bulan. Semua bukti pelaporan, termasuk transaksi pengadaan barang, dilampirkan. Hasil audit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Inspektorat menyimpulkan bahwa semua anggaran sudah terealisasi sesuai Rencana Kerja Anggaran (RKA). Selain itu, publikasi hasil laporan dilakukan dengan memasang laporan penggunaan anggaran pada papan informasi di sekolah dan mempersiapkan Surat Pertanggungjawaban bagi pemangku kepentingan.

Guru melaporkan hasil Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) dalam forum rapat setiap triwulan. Kesimpulan dari wawancara adalah hasil audit masih dalam kategori aman, baik dari pihak internal (kepala sekolah, bendahara, dan pengawas) maupun eksternal (Dinas Pendidikan, Inspektorat, dan BPK). Publikasi dilakukan dengan memasang laporan penggunaan anggaran pada papan informasi di sekolah.

Menurut bendahara sekolah, pelaporan dan pertanggungjawaban melibatkan penyusunan Surat Pertanggungjawaban (SPJ) dan pengaturan keuangan sesuai keperluan sekolah. Tidak ada audit eksternal dari BPK, dan hasil audit internal/eksternal selama ini dianggap aman. Publikasi dilakukan dengan memasang laporan penggunaan anggaran pada papan informasi di sekolah. Secara keseluruhan, pertanggungjawaban penggunaan keuangan berbasis sekolah di SMP Penajam Paser Utara melibatkan pelaporan yang transparan, hasil audit yang memuaskan, dan publikasi informasi keuangan untuk semua pemangku kepentingan.

Berdasarkan temuan penelitian terlihat bahwa terdapat persamaan dari ketiga informan dalam pertanggungjawaban keuangan sekolah, pertanggungjawaban kepala sekolah pada penggunaan keuangan sekolah dilakukan dalam bentuk laporan Surat Pertanggungjawaban. Hal ini sejalan dengan penelitian Harahap (2018) yang menyatakan bahwa sekolah itu adalah tanggung jawab dari kepala sekolah, yang dilakukan kepala sekolah adalah menindaklanjuti dari penggunaan keuangan sekolah dengan baik.

Terkait publikasi pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan sekolah terhadap pemangku kepentingan, kepala sekolah memasang Laporan Anggaran pada Papan Informasi Sekolah. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Sine et al., (2021) yang menyatakan bahwa memasang laporan RKAS di area sekolah, namun laporan lainnya tidak dipasang di papan informasi sekolah serta membuat laporan Surat Pertanggungjawaban.

4. Kesimpulan

Perencanaan keuangan berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan SMP di Penajam Paser Utara, diawali dengan menentukan sumber pendapatan sekolah berasal dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA), Kantin Sekolah, Infaq, Aset Perumahan Sekolah, Koperasi Sekolah. Selanjutnya, sekolah melakukan prosedur dalam penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) melalui Rapat Penyusunan Program Sekolah, dengan model penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS) yang sesuai dengan petunjuk teknis Rencana Kerja Sekolah. Serta pengalokasian dana pada setiap kegiatan dalam penyusunan perencanaan keuangan sekolah dengan memperhatikan Program Prioritas.

Pengorganisasian dalam manajemen keuangan berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan SMP di Penajam Paser Utara, kepala sekolah menentukan personel dalam organisasi yang dibentuk melalui musyawarah penyusunan personel pelaksana keuangan sekolah. Kemudian, kepala sekolah membangun hubungan antar personel dalam organisasi yang dibentuk dengan melakukan pembagian tugas dalam bekerja sama. Pelaksanaan manajemen keuangan berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan SMP di Penajam Paser Utara, kepala sekolah melakukan prosedur pengeluaran keuangan sekolah menyesuaikan perencanaan yang telah disusun sebelumnya serta mencatat semua transaksi sebagai akuntabilitas.

Pengawasan manajemen keuangan berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan SMP di Penajam Paser Utara, kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap pengelolaan keuangan sekolah dengan melakukan pemeriksaan laporan keuangan setiap satu bulan sekali dan secara berkelanjutan, serta memberikan tindakan terhadap hasil pengukuran pelaksanaan/pengeolaan keuangan sekolah seperti memberikan apresiasi kepada personel. Pertanggungjawaban penggunaan keuangan berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan SMP di Penajam Paser Utara, kepala sekolah mempertanggungjawabkan penggunaan keuangan sekolah bentuk laporan Surat Pertanggungjawaban, dan dilakukan audit pihak internal/eksternal seperti dari Inspektorat, Badan Pemeriksa Keuangan, serta mempublikasikan pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan sekolah pada Papan Informasi Sekolah.

Penerapan manajemen keuangan berbasis sekolah yang didasarkan pada prinsip dan manajemen yang benar sangat berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, disarankan bahwa hasil penelitian ini memiliki potensi signifikan untuk mendukung pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam implementasi teoritis terkait peningkatan mutu guru. Selain itu, temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis yang bernilai bagi berbagai pihak, termasuk kepala sekolah. Kepala sekolah dapat menggunakan hasil penelitian sebagai bahan masukan dan informasi untuk meningkatkan mutu guru, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Selain itu, disarankan agar hasil penelitian ini juga menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, sehingga penelitian berikutnya dapat dilakukan dengan lebih optimal, memperhatikan kekurangan yang belum tercakup dalam penelitian ini.

References

- Anggal, N., Yuda, Y., & Amon, L. (2020). *Manajemen Pendidikan: Penggunaan Sumber Daya Secara Efektif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Samarinda: Gunawana Lestari.
- Ansori, A. R. (2020). *Manajemen keuangan dalam meningkatkan akuntabilitas publik di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Bumiaji Kota Batu*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Apipah, A. (2021). *Penerapan Manajemen Keuangan Pada MTs Negeri dan MTs Swasta di Kabupaten Tanah Laut*. Pascasarjana.
- Azainil, A., Apriliani, N. U., & Suandie, S. (2018). Policy Evaluation Total Quality Management (TQM) School Applying International Organization for Standardization (ISO) in the City of Samarinda. *Journal of Educational Review and Research*, 1(1), 25–37. <https://doi.org/10.26737/jerr.v1i1.506>
- Djaelani, N. (2018). *Analisis pengelolaan dana pendidikan di lembaga amil zakat Dompot Dhuafa Studi Kasus: Program Pendidikan Sekolah SMART Ekselensia*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.
- Eernaliza, E., Fitria, H., & Fitiani, Y. (2020). Peranan Manajerial Kepala Sekolah dalam Mengatasi Konflik Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 245–250. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.28>
- Fauziyyah, N. A., Mulyani, H., & Purnamasari, I. (2018). Analisis Efektivitas Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) Kota Bandung. *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 21–28.
- Ferraro, S., & Pöder, K. (2018). School-level policies and the efficiency and equity trade-off in education. *Journal of Policy Modeling*, 40(5), 1022–1037. <https://doi.org/10.1016/j.jpolmod.2017.11.001>
- Firdianti, A. (2018). *Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa*. Lampung: Gre Publishing.
- Harahap, T. H. (2018). *Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Pengelolaan Dana Bos di SMP Swasta Se-Kecamatan Patumbak*. Tesis; Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Lafortune, J., Rothstein, J., & Schanzenbach, D. W. (2018). School finance reform and the distribution of student achievement. *American Economic Journal: Applied Economics*, 10(2), 1–26. <https://doi.org/10.1257/app.20160567>
- Mensah, J. (2019). Sustainable development: Meaning, history, principles, pillars, and implications for human action: Literature review. *Cogent Social Sciences*, 5(1), 1653531. <https://doi.org/10.1080/23311886.2019.1653531>
- Mujayaro, M., & Rohmat, R. (2020). Pengelolaan dan pengalokasian dana pendidikan di lembaga pendidikan. *Arfannur*, 1(1), 41–54.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Purba, S., Subakti, H., Kato, I., Chamidah, D., Muntu, D. L., Cecep, H., Situmorang, K., & Saputro, A. N. C. (2021). *Teori Manajemen Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Pusvitasari, R., & Sukur, M. (2020). *Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan*

- (Studi kasus di SD Muhammadiyah 1 Krian, Sidoarjo). *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 94–106.
- Risal, R. (2018). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri 3 Kulo Kabupaten Sidrap*.
- Saragih, A. P. (2019). Pengaruh Pelaksanaan Audit Internal terhadap Perwujudan Good Governance di Perguruan Panca Bud. *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Sosial Sains*, 1(01).
- Sari, Y. (2020). Peningkatan kerjasama di sekolah dasar. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 1(1).
- Scudder, T., & Colson, E. (2019). From welfare to development: A conceptual framework for the analysis of dislocated people. In *Involuntary migration and resettlement* (hal. 267–287). Routledge.
- Sine, E. P., Tunti, M. E. D., & Rafael, S. J. M. (2021). Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (Studi pada sekolah di Kota Kupang). *Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas*, 9(1), 1–8.
- Suparman, E. (2020). Implementasi Kebijakan Tentang Program Indonesia Pintar Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Salopa Di Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(2), 18–26.
- Tamam, B. (2018). Reorientasi Pendanaan Pendidikan Dalam Membangun Mutu Sekolah. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 1(2).
- Tesfaye, G., & Ababa, A. (2018). *Practices and challenges of financial resource management in government secondary schools of Adama City Administration (Unpublished Master Thesis)*. Addis Ababa.
- Yizengaw, J. Y., & Agegnehu, M. A. (2021). Practices and challenges of school financial resource management implementation in Bahir Dar City administration of Ethiopia: A comparative study between government and private secondary schools. *Cogent Education*, 8(1), 1884340. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.1884340>
- Yuliani, E. W. (2021). *Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan Pada Sekolah Menengah Pertama (smp) Latersia Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*. Universitas Islam Riau.
- Zahrudin, Z., Arifin, Z., & Suhandi, A. (2019). Implementasi Penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan Dan Belanja Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 26(1), 46–56.